

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembangunan yang sedang berjalan di Indonesia, peningkatan pertumbuhan ekonomi seringkali menjadi sasaran utama, hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi seringkali berkaitan dengan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat. Berdasarkan hal tersebut pemerintah sebagai pelaksana pembangunan tentunya memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat baik sebagai modal untuk menjalankan proses pembangunan. Negara Indonesia memiliki indikator untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia di lihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) (Rosyadah, 2021).

Pembangunan adalah proses perbaikan menuju lebih baik. Proses ini terdiri beraneka macam perubahan berdasarkan status sosial, perilaku warga serta kelembagaan nasional, kemajuan ekonomi, pengelola ketimpangan pendapatan dan program pengurangan kemiskinan. Pada kenyataan-nya pembangunan mesti menggambarkan perbaikan warga atau penyesuaian sistem sosial secara total dengan tidak mengubah perbedaan keperluan pokok dan kemauan setiap orang kepada keadaan hidup lebih baik (Simalungun, 2022).

Indeks pembangunan manusia (IPM) diperkenalkan oleh *United Nations Development Program* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan HDR (*Human Development Report*). IPM menjadi indikator terpenting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya

membangun kualitas hidup manusia yang dapat menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dan memperoleh pendapatan, kesehatan dan pendidikan. IPM mempunyai tiga unsur yaitu: kesehatan, pendidikan dan standar kehidupan atau yang disebut ekonomi. Jadi IPM di suatu daerah akan meningkat apabila ketiga unsur tersebut dapat ditingkatkan, nilai IPM yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi di daerah tersebut. Dengan kata lain terdapat suatu korelasi positif antara nilai IPM dengan derajat keberhasilan pembangunan ekonomi (Machmud, 2019).

Human Development Programme (UNDP) merupakan suatu alat ukur pencapaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dihitung berdasarkan komponen – komponennya yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf, pasrtisipasi sekolah dan rata – rata lamanya sekolah untuk mengukur kinerja pembangunan bidang pendidikan, kemampuan daya beli dan pertumbuhan ekonomi masyarakat terhadap semua kebutuhan pokok yang dilihat dari rata – rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan (Adrian dan Harahap, 2022).

Provinsi Nusa Tenggara Timur termasuk ke dalam wilayah dengan IPM terendah di Indonesia. Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, Nusa Tenggara Timur menempati peringkat 32 dari 34 provinsi di Indonesia dengan nilai IPM 63,13. yang artinya Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki nilai IPM terendah ke-3 di Indonesia setelah Provinsi Papua (60,62), Papua Barat (65,26). Maka berdasarkan klasifikasi data dari BPS, Provinsi Nusa Tenggara Timur

termasuk ke dalam klaster 1, atau Provinsi dengan IPM di bawah angka nasional di bawah/sedang (Ratuludji, dkk, 2023).

Menurut Pratama dan Mandala (2008) melalui tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi, kebebasan memilih pekerjaan dan jaminan masa depan yang lebih baik dapat meningkatkan kesejahteraan. Pandangan masyarakat umum, suatu keluarga dikatakan sejahtera ketika mereka mampu untuk menyekolahkan anggota keluarganya setinggi mungkin. Sama halnya jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa keluarganya kepada kesejahteraan yang semakin tinggi. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat ditunjukkan dengan kenaikan PDRB, dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi perlu dan harus diperhatikan berdasarkan aspek pembangunan manusia, termasuk dalam konteks ekonomi daerah, karena dengan modal manusia yang berkualitas, kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik (Rosyadah, 2021). Berikut ini merupakan data laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten yang ada di daratan timor dari tahun 2018 - 2023 :

Tabel 1.1
Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Periode Tahun 2018-2023
(Kabupaten Kupang, TTS, TTU, Belu dan Malaka)

No.	Wilayah / Kabupaten	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Kupang	5,12	5,13	-0,77	2,75	2,74	3,55
2.	TTS	5,10	5,10	-0,06	2,41	3,11	3,21
3.	TTU	5,03	5,10	-0,65	2,36	2,80	3,00
4.	Belu	5,60	5,38	0,40	1,75	3,19	3,76
5.	Malaka	5,11	4,90	1,00	1,95	3,73	3,77

Sumber : BPS Kabupaten Kupang, TTS, TTU, Belu dan Malaka 2024

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Laju pertumbuhan PDRB di setiap Kabupaten pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan disebabkan oleh dampak negatif dari Pandemi COVID-19, hal ini sangat mempengaruhi kondisi IPM karena pendapatan masyarakat akan menurun dan daya beli masyarakat melemah. Namun pada tahun 2021 perekonomian masing – masing kabupaten menunjukkan adanya pemulihan dengan laju pertumbuhan yang meningkat setiap tahun hingga tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya PDRB di setiap wilayah diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi IPM di setiap Kabupaten. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiston (2018) menunjukkan bahwa ternyata masih terdapat hubungan yang tidak berkorelasi kuat, dimana pertumbuhan ekonomi yang tinggi justru tidak mampu ikut memacu kenaikan angka indeks pembangunan manusia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamad dan Rahmi (2023) diperoleh bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi masih tidak sepenuhnya mampu dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Barat. Meskipun pertumbuhan ekonomi ini relatif mengalami peningkatan, akan tetapi banyak pihak yang belum menikmati dari tingginya pertumbuhan ekonomi ini, hal ini dikarenakan sektor-sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut secara agregat belum memberikan peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat. Sementara itu hasil penelitian dari Susilowati dan Adianita (2023)

menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Kotawaringin Timur.

Yang menjadi fokus utama dalam pembangunan adalah peningkatan kualitas manusia. Pemerintah daerah diberi kewenangan untuk mengoptimalkan sumber daya yang diperoleh untuk merencanakan target-target capaian kinerja dan pemerintah daerah secara leluasa dapat menggunakan belanja modal untuk memberi pelayanan Upaya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak akan lepas dari peran pemerintah daerah dalam mengalokasikan sumber-sumber pendapatan daerah pada belanja daerah untuk sektor-sektor yang dapat menaikkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) seperti bidang pendidikan, kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi. Meskipun tidak mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, namun IPM dinilai mampu mengukur dimensi pokok dari pembangunan manusia. Meningkatnya nilai IPM menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas pada suatu daerah atau negara tersebut (Ratuludji, dkk, 2023). Berikut ini merupakan data Harapan Lama Sekolah di Kabupaten yang ada di daratan timor :

Tabel 1. 2

Data Harapan Lama Sekolah Periode Tahun 2018-2023 (Kabupaten Kupang, TTS, TTU, Belu dan Malaka)

No.	Wilayah/ Kabupaten	Harapan Lama Sekolah (%)					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Kupang	13,83	13,84	13,85	13,86	13,88	13,89
2.	TTS	12,55	12,56	12,57	12,58	12,6	12,61
3.	TTU	13,29	13,3	13,31	13,32	13,34	13,35
4.	Belu	12,25	12,26	12,27	12,28	12,3	12,31
5.	Malaka	12,76	12,77	12,78	12,79	12,81	12,82

Sumber : BPS Provinsi NTT 2024

Harapan Lama sekolah merupakan salah satu indikator pendidikan untuk mengukur indeks pembangunan manusia. Berdasarkan tabel 1.2 Data Harapan lama sekolah menunjukkan bahwa di setiap Kabupaten mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana Kabupaten Kupang memiliki angka harapan lama sekolah paling tinggi yaitu sebesar 13,89% di tahun 2023. Sedangkan Kabupaten Malaka menjadi Kabupaten yang terendah di antara kelima Kabupaten dengan harapan lama sekolah sebesar 12,82% di tahun 2023. Maka dengan adanya peningkatan harapan lama sekolah diharapkan juga dapat mendorong potensi sumber daya manusia yang berkualitas.

Nusa Tenggara Timur selalu menjadi juru kunci dalam Peresentase Indeks Pembangunan Manusia secara nasional. Hal ini karena mutu dan kualitas pendidikan di Nusa Tenggara Timur masih rendah, Fasilitas dan sumber daya manusia di Nusa Tenggara Timur juga masih terbelakang rendah, daerah yang masih terbelakang dan fasilitas belajar mengajar yang kurang memadai membuat mutu pendidikan di Nusa Tenggara Timur (NTT) Rendah. Kondisi sebagian besar alam di provinsi NTT tandus dan gersang. Kekeringan dan rawan pangan seolah menjadi bencana rutin yang di hadapi warga NTT hampir setiap tahun. Kemiskinan, kasus gizi buruk, angka putus sekolah, serta akses fasilitas kesehatan yang kurang memadai pada akhirnya menjadi mata rantai lanjutan dari persoalan itu. Sumber Daya Alam (SDA) yang cukup besar dan beragam yang tersebar di setiap daerah, namun sampai saat ini potensi setiap kabupaten tersebut belum secara optimal untuk mensejahterakan rakyat dan daerah NTT. Hal ini di sebabkan karena masih kurangnya investasi yang

di lakukan (Kiha, 2021). Berikut ini merupakan data Angka Harapan Hidup di Kabupaten yang ada di daratan timor :

Tabel 1. 3
Data Angka Harapan Hidup Periode Tahun 2018-2023 (Kabupaten Kupang, TTS, TTU, Belu dan Malaka)

No.	Wilayah/ Kabupaten	Angka Harapan Hidup (%)					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Kupang	63,86	64,39	64,63	64,91	65,28	65,64
2.	TTS	65,91	66,32	66,42	66,46	66,68	66,89
3.	TTU	66,45	66,86	66,96	67,09	67,35	67,61
4.	Belu	63,81	64,35	64,61	64,89	65,28	65,63
5.	Malaka	64,52	64,89	64,97	65,01	65,34	65,67

Sumber : BPS Provinsi NTT 2024

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa data angka harapan hidup di setiap Kabupaten mengalami peningkatan yang signifikan. Angka harapan hidup di Kabupaten TTU menjadi yang tertinggi di antara kelima Kabupaten yang lain yaitu sebesar 67,61% di tahun 2023. Dengan angka harapan hidup yang terus meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa kualitas kesehatan di masyarakat semakin meningkat, maka akan berdampak baik bagi indeks pembangunan manusia di setiap Kabupaten.

Dari tabel 1.3 dapat diketahui bahwa kesehatan di setiap Kabupaten mengalami peningkatan di tahun 2018-2023 namun tidak diikuti dengan kenaikan laju pertumbuhan PDRB yang dapat dilihat pada tabel 1.1. Adanya Penurunan tingkat PDRB di tahun 2020 menyebabkan pertumbuhan ekonomi dan daya beli masyarakat ikut menurun dan hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Brilyawan (2021) dimana ia mengatakan bahwa kesehatan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dalam hal ini kesehatan menggambarkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia

yang berkualitas akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dalam menghasilkan hasil produksi.

Perkembangan IPM di Kabupaten yang ada di daratan timor periode tahun 2018-2023 terus mengalami peningkatan karena pemerintah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas sektor Pendidikan, Kesehatan, dan Pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatkan angka partisipasi sekolah maka semakin tinggi pula harapan lama sekolah. Akses kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik, serta meningkatkan daya beli dan pendapatan masyarakat. Akan tetapi hasil analisis menunjukkan bahwa ternyata masih terdapat hubungan yang tidak berkorelasi kuat, dimana pertumbuhan ekonomi yang tinggi justru tidak mampu ikut memacu kenaikan angka indeks pembangunan manusia (Wiston, 2018). Berikut ini adalah data perkembangan IPM Provinsi Nusa Tenggara Timur dari tahun 2018-2023 :

Tabel 1.4
Data Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (Kabupaten
Kupang, TTS, TTU, Belu, Malaka) Periode Tahun 2018-2023

No.	Wilayah / Kabupaten	Indeks Pembangunan Manusia (%)					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Kupang	63,55	64,43	64,32	64,41	65,04	65,82
2.	TTS	61,58	62,23	62,15	62,16	62,73	63,58
3.	TTU	62,65	63,34	63,53	63,69	64,26	65,16
4.	Belu	61,86	62,54	62,68	62,77	63,22	63,83
5.	Malaka	59,66	60,34	60,21	60,42	61,34	62,06

Sumber : BPS Provinsi NTT, tahun 2024

Pembangunan manusia menurut Standar United Nations Development Program (UNDP), terdiri dari 4 kriteria yaitu IPM 80,0 – 100,0 kategori sangat tinggi, IPM 66,0 – 79,0 kategori menengah atas, IPM 50,0 – 65,9 kategori

menengah bawah, serta IPM 0,0 – 50,0 kategori rendah. Dari tabel 1.4 di atas, dapat dilihat bahwa setiap tahun perkembangan angka IPM di Kabupaten Kota Sedaratan Timor selalu meningkat dan termasuk dalam kriteria menengah atas. Meningkatnya IPM di Kabupaten Kota Sedaratan Timor setiap tahunnya dapat diartikan bahwa masyarakat mulai mengalami peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup. Walaupun IPM Nusa Tenggara Timur meningkat tiap tahunnya tetapi besaran IPM tersebut tidak dapat mencapai kriteria menurut standar IPM nasional yaitu 75,02%.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perlu diteliti lebih mendalam tentang seberapa besar pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten kota sedaratan timor tahun 2018-2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Pertumbuhan ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kota Sedaratan Timor ?
2. Apakah Pertumbuhan ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kota Sedaratan Timor?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kota Sedaratan Timor.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kota Sedaratan Timor.

1.4 Manfaat

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat, sebagai saran berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan indeks pembangunan manusia.
2. Bagi pemerintah, dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk mengatasi masalah indeks pembangunan manusia.
3. Bagi institusi, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk mengetahui tentang determinan indeks pembangunan manusia di suatu daerah.
4. Bagi penulis, Penelitian ini menjadi syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi. Selain itu menjadi bahan latihan, menulis dan berfikir secara ilmiah menggunakan teori dan literatur yang ada, terutama pada pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia.